

## ABSTRAKSI

**TEDY EKO ISMONO. 110210004 E. 2006. FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA. MAKNA HIDUP WARIA.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup waria, faktor-faktor yang diinginkan waria untuk mencapai makna hidup dan kendala yang dirasakan waria dalam mencapai makna hidup. Waria adalah mereka yang merasa tidak nyaman dengan peran gender yang seharusnya dan hidup dengan peran gender kebalikan, namun tidak berniat melakukan operasi ganti kelamin (DSM IV, 1994:531). Sedangkan makna hidup adalah hal – hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya (Bastaman, 1995 : 194)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus instrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus khusus Kriteria subyek penelitian ditentukan secara *theory based / operational construct sampling* ini.. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik, dengan menggunakan prosedur EPP (*Emperical Phenomenal Psychology*). Prosedur analisis initerdiri dari lima tahapan yaitu: (1) pembacaan transkrip berulang kali (minimal 2 kali) dan melakukan koding, (2) menemukan *meaning unit* dalam transkrip dengan cara menyorot frase yang bermakna, (3) melakukan trasformasi terhadap meaning unit ke dalam bahasa peneliti, (4) melakukan penyimpulan singkat terhadap beberapa transformasi yang telah dibuat, (5 )mengabstraksikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hidup adalah eksistensi diri. Eksistensi diri terkait dengan usaha untuk dapat menunjukkan keberadaan dirinya dengan cara sejauh yang dilakukan yaitu melalui upaya-upaya merealisasikan ketiga nilai makna hidup yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai sikap. Banyaknya stressor yang datang dari lingkungan juga mengakibatkan waria semakin lebih ingin menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan sosial masyarakat. Waria selalu berusaha untuk mencari berbagai cara utuk dapat diterima di tengah masyarakat. Hal ini juga sebagai motif dalam mencapai eksistensi diri. Jika berhasil terpenuhi maka akan menyebabkan kehidupan waria terasa penting dan berharga yang pada akhirnya akan menimbulkan penghayatan bahagia. Namun ketika eksistensi diri tersebut gagal dicapai maka mereka berusaha untuk menerimanya dan membangun eksistensinya kembali dengan seting lingkungan lain. Lingkungan tersebut adalah lingkungan waria. Keinginan yang dirasakan paling besar dari ketiga subyek adalah adanya penerimaan lingkungan disekitarnya, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sebagai seorang wariaKetiga subyek menghadapi kendala yang sama yaitu belum adanya penerimaan positif dari masyarakat terhadap keberadaan mereka sebagai seorang waria. Hal ini terlihat dari sulitnya kehidupan mereka untuk mendapatkan tempat di masyarakat seperti mendapat pekerjaan yang layak, membangun hubungan serius dengan orang yang disayangi